PERANCANGAN KOMPLEK KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG DI LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

TUGAS AKHIR

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun Oleh:

MOH. KHUSAINI

NIM: H73216046

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	: MOH KHUSAINI
NIM	: H73216046
Program Studi	: Arsitektur
Angkatan	: 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yan berjudul: "PERANCANGAN KOMPLEK KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG DI LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 16 Juli 2020

METERAI TEMPEL
F449EAHF470603473
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang menyatakan,

(Moh Khusaini)
H73216046

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir disusun oleh

Nama	:	Moh Khusaini
NIM	:	H73216046
Judul	:	Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang di Lamongan dengan Pendekatan Arsitektur Organik

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
(Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng)	(Efa Suriani, M. Eng)
NIP 198910042018012001	NIP 197902242014032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Tugas Akhir Moh Khusaini (H73216046) ini telah dipertahankan

didepan tim penguji Tugas Akhir

Surabaya, 24 Juli 2020

Mengesahkan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,

Dewan Penguji

Surabaya, 11 Juli 2020

Penguji I

(Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng)
NIP 198910042018012001

Penguji II

(Efa Suriani, M. Eng)
NIP 197902242014032003

Penguji III

(Arfiani Syariah, M.T)
NIP 198302272014032001

Penguji IV

(Kusnul Prianto, S.T., M.T., IPM)
NIP 198008032014032001

Mengetahui,

PLT Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya

(Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag)

NIP 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH KHUSAINI
NIM : H73216046
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI/ ARSITEKTUR
E-mail address : Khusaini931@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERANCANGAN KOMPLEK KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG DI LAMONGAN

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2020

Penulis

(Moh Khusaini)

ABSTRAK

PERANCANGAN KOMPLEK KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG DI LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang di Lamongan merupakan suatu perancangan yang terletak di pesisir utara Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi pengembangan pariwisata karena memiliki kekayaan hutan mangrove terbesar di Lamongan dan termasuk sebagai zona pariwisata dalam RTRW Kabupaten Lamongan. Mangrove yang termasuk dalam komplek kawasan wisata pantai mempunyai potensi untuk di manfaatkan sebagai daya tarik wisatawan dan menjadi suatu upaya dalam membantu target pemerintah daerah Lamongan dalam bidang pariwisata yang direncanakan pada tahun 2021. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suatu desain arsitektur yang mempunyai nilai keselarasan dengan alam dan menggunakan metode wawancara, survey lokasi dan studi literasi sebagai teknik pengumpulan data. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur organik sebagai konsep dasar akan perancangan yang mempunyai beberapa poin dalam merancangan komplek kawasan wisata Pantai Kutang ini yang kemudian di implementasikan kedalam perancangan tapak, bangunan maupun ruang sehingga menghasilkan desain yang selaras dengan alam serta terintegrasi dengan ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan rasa kesadaran manusia akan alam yang diwujudkan dalam suatu desain arsitektural. Dengan demikian konsep perancangan wisata Pantai Kutang ini menghasilkan desain yang mampu merespon kondisi alam dan menumbuhkan rasa kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga alam.

Kata Kunci: Perancangan, Wisata Pantai Kutang, Arsitektur Organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

DESIGN OF KUTANG BEACH TOURISM COMPLEX IN LAMONGAN WITH ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH

The design of the Kutang Beach Tourism Complex in Lamongan is a design located on the north coast of the Lamongan Regency which has the potential for tourism development because it has the largest mangrove forest wealth in Lamongan and is included as a tourism zone in the RTRW of Lamongan Regency. Mangroves which are included in the coastal tourism area complex have the potential to be used as a tourist attraction and become an effort to help the Lamongan local government target in the tourism sector planned for 2021. This design aims to creat an architecture design that has a value in harmony with nature and uses interviews, location surveys and literacy studies as data collection techniques. This design uses an organic architectural approach as a basic concept for the design which has several points in designing the Kutang Beach tourism complex which is then implemented into the design of the site, building, and space to produce a design that is in harmony with nature and is integrated with the verses of the Qur'an. which has the aim of increasing the sense of human awareness of nature which is manifested in architectural design. Thus the concept of Kutang Beach tourism design produces a design that can respond to natural conditions and foster a sense of visitor awareness of the importance of protecting nature.

Keywords: Design, Kutang Beach Tourism, Organic Architecture

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Perancangan 3

1.4 Ruang Lingkup Proyek 3

BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN 4

2.1 Penentuan Lokasi Site 12

2.2 Gambaran Umum Kondisi Site 13

2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Site 13

2.2.2 Tinjauan Site 15

BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN 17

3.1 Pendekatan Rancangan 17

3.3.1 Arsitektur Organik 17

3.3.2 Integrasi Nilai keislaman 19

3.2 Konsep Perancangan 20

BAB IV HASIL RANCANGAN 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1 Konsep Tapak 23
4.1.1 Zoning Tapak 23
4.1.2 Konsep Sirkulasi Tapak 24
4.1.3 Konsep Vegetasi 24
4.1.4 Konsep Utilitas Tapak 25
4.2 Konsep Ruang 26
4.3 Konsep Bangunan 27
4.3.1 Bentuk Bangunan 27
4.3.2 Konsep Sirkulasi dan Penataan Masa Bangunan 28
4.4 Konsep Struktur dan Utilitas 29
4.4.1 Konsep Struktur 29
4.4.2 Konsep Utilitas 36
4.4.3 Layout Hasil Perancangan 27
BAB V KESIMPULAN 40
DAFTAR PUSTAKA 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perhitungan Pemrograman Ruang 6

Tabel 3.1 Penerapan Pendekatan Arsitektur Organik 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Lamongan 14

Gambar 2.2 Peta wilayah kecamatan Brondong 14

Gambar 2.3 Lokasi eksisting Wisata Pantai Kutang 15

Gambar 2.4 Bentuk site perancangan wisata Pantai Kutang 16

Gambar 3.1 Konsep Perancangan 20

Gambar 4.1 Zoning Tapak 23

Gambar 4.2 Sirkulasi Tapak 24

Gambar 4.3 Rencana Vegetasi 25

Gambar 4.4 Rencana Utilitas 25

Gambar 4.5 Konsep Ruang 26

Gambar 4.6 Bentuk Bangunan 27

Gambar 4.7 Konsep Sirkulasi dan Tata Masa 28

Gambar 4.8 Konsep Struktur Gazebo 29

Gambar 4.9 Tempat sampah pada entrance dan area pantai 30

Gambar 4.10 Konsep Struktur Cafe 30

Gambar 4.11 Konsep Struktur Tracking 31

Gambar 4.12 Konsep Struktur Sentra Kuliner 31

Gambar 4.13 Konsep Struktur Kios Toko 32

Gambar 4.14 Konsep Struktur Hall 32

Gambar 4.15 Konsep Struktur Perpustakaan 33

Gambar 4.16 Konsep Struktur Loket Utama 33

Gambar 4.17 Konsep Struktur Tempat Pembibitan 34

Gambar 4.18 Konsep Struktur Pos Keamanan dan P3K 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.19 Konsep Toilet 35

Gambar 4.20 Konsep Utilitas Air Bersih 36

Gambar 4.21 Konsep Utilitas Air Kotor 37

Gambar 4.22 Konsep penghawaan dan pencahayaan 38

Gambar 4.23 Poster Hasil Perancangan 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2018 mengalami jumlah peningkatan sebesar 15,81 juta dalam sektor jumlah wisatawan mancanegara. Penyebab banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia salah satunya adalah karena kekayaan dan keindahan alam yang dimilikinya (Wildan, 2017). Semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang ada tentu pemerintah daerah perlu untuk melakukan strategi pengembangan khususnya dalam sektor pariwisata guna untuk meningkatkan potensi yang nantinya akan berdampak positif bagi masyarakat daerah yang mengalami perkembangan baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Dalam rapat koordinasi dan sinkronisasi dinas pariwisata kabupaten/ kota dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata se-provinsi Jawa Timur yang dilakukan di Surabaya, pemerintah menargetkan sebanyak 20 juta wisatawan mancanegara dan 275 juta wisatawan nusantara berkunjung ke objek wisata yang berada di Jawa Timur pada tahun 2019. Maka dari itu untuk memenuhi target pemerintah maka perlu adanya pembangunan destinasi pariwisata di kawasan strategis pariwisata provinsi atau KSPP yang terdiri dari Tuban-Lamongan-Gresik dan sekitarnya.

Lamongan merupakan salahsatu wilayah yang area pesisirnya dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan dermaga penumpang, kawasan industri dan pariwisata (Mahaputri, 2015). Dalam rencana strategis tahun 2016-2021 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan menargetkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 2,361,905 dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara 195 pada tahun 2021. Maka dari itu perlunya pengembangan potensi objek pariwisata yang ada di daerah Lamongan selain untuk menambah pendapatan daerah juga menjadi dampak positif bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut RTRW Kabupaten Lamongan pasal 4 ayat 2 huruf (a) dikatakan bahwa adanya pengembangan pusat kegiatan permukiman di wilayah utara atau pesisir sebagai penunjang kegiatan industri dan pariwisata. Adapun wilayah utara Lamongan meliputi daerah Brondong-Paciran-Laren-Solokuro.

Desa Labuhan merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Brondong yang mana di wilayah ini terdapat salah satu wisata alam pesisir pantai yang bernama Pantai Kutang dan memiliki kekayaan hutan mangrove terbesar di Lamongan (Ardiyanto, 2016). Mangrove yang termasuk dalam komplek kawasan wisata pantai mempunyai potensi untuk di manfaatkan sebagai daya tarik wisatawan dan untuk mengembangkan konservasi lingkungan. Pantai Kutang menjadi salah satu wisata alam yang mempunyai potensi tinggi untuk di kembangkan dan menjadi alternatif kunjungan wisata setelah Wisata Bahari Lamongan (WBL) karena lokasi yang searah dan akses yang mudah yaitu di wilayah Pantura. Pantai ini mengalami pembludakan pengunjung pada tahun 2016 yang mana menjadi suatu bukti banyaknya wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi pantai ini baik dari dalam negeri maupun luar negeri atau wisatawan mancanegara (wisman). Menurut Hendrikus Sukardi wisatawan asing sangat senang sekali dengan akomodasi dan wisata yang berbasis ekowisata sehingga beliau membuat suatu kawasan wisata pantai dan membangun cottage dengan konsep penataan bangunan yang selaras dengan alam (Santoso, 2019). Sehingga perlunya perancangan wisata alam Pantai Kutang dan mangrove pada lokasi ini dengan berdasarkan konsep keselarasan dengan alam dengan tujuan selain untuk menarik wisatawan sekaligus untuk melindungi alam.

Berdasarkan potensi dan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perancangan komplek kawasan wisata Pantai Kutang yang dapat menjadi alternatif tempat wisata di pesisir Lamongan selain Wisata Bahari Lamongan untuk membantu pendapatan daerah, menjadi alternatif wisata alam yang banyak di minati oleh wisatawan dan wisatawan mancanegara pada sektor wisata alam dan sekaligus menjawab target pemerintah Kabupaten Lamongan yang telah direncanakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada studi perancangan ini mengangkat arsitektur organik sebagai pendekatan desain yang mana bentuk implementasinya akan menciptakan sebuah rancangan yang mengedepankan konsep selaras dengan alam. Oleh karena itu, dalam perancangan ini pendekatan arsitektur organik dianggap lebih sesuai untuk menjadi pendekatan dalam perancangan komplek kawasan wisata pantai Kutang dengan mengedepankan alam sebagai kekayaan yang harus dilestarikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul dari seminar tugas akhir ini adalah ***"Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang di Lamongan dengan Pendekatan Arsitektur Organik"***.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana membuat rancangan komplek kawasan wisata Pantai Kutang dengan pendekatan Arsitektur Organik?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan pembahasan dalam masalah tugas akhir dengan judul Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Organik di Kabupaten Lamongan yaitu menghasilkan rancangan komplek kawasan wisata Pantai Kutang dengan pendekatan Arsitektur Organik.

1.4 Ruang Lingkup Proyek

Lingkup proyek komplek kawasan wisata Pantai Kutang di kabupaten Lamongan meliputi:

a. Lokasi perancangan terletak di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan
b. Meliputi perancangan bangunan dan perancangan kawasan di area jembatan, area pantai, dan area mangrove
c. Luas kawasan perancangan adalah ± 10 hektare
d. Menggunakan pendekatan Arsitektur Organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek Wisata Pantai

Wisata pantai menurut John O. Simond (dalam Musyafa', Labib., 2014) diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu. Objek perancangan wisata yang digunakan adalah kawasan wisata Pantai Kutang di wilayah Labuhan kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang berfungsi sebagai wisata alam.

a. Unsur Pokok Wisata Pantai

Unsur pokok menurut dalam hal ini di bagi menjadi tiga jenis yaitu manusia, tempat dan waktu. Unsur tambahan lainnya yang penting menurut Edward Inskeep (dalam Musyafa', Labib., 2014) adalah:

1) Daya tarik

   Menurut Wardhani (2006) ada faktor yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang mengunjungi kawasan wisata, diantaranya karena kondisi lingkungan dan adanya suatu kegiatan tertentu pada lokasi wisata.

2) Prasarana Wisata

   Prasarana ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata. Adapun prasarana wisata terdiri dari prasarana akomodasi dan pendukung.

3) Sarana Wisata

   Disebut juga sarana pelengkap yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam berwisata seperti alat transportasi, alat komunikasi dan sarana pendukung lainnya.

4) Infrastruktur

   Adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan.

5) Masyarakat, Lingkungan dan Budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fasilitas Wisata

Jenis fasilitas wisata menurut Lulu Mardiyanto (dalam Wardhani, 2006) ada lima bagian yaitu:

1) Fasilitas Atraksi dan Kegiatan

   Merupakan fasilitas bagi wisatawan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan rekreasi

2) Fasilitas Akomodasi

   Merupakan fasilitas yang disediakan untuk wisatawan seperti cottage, hotel, homestay, camping ground dan sebagainya

3) Fasilitas Pelayanan Wisata

   Merupakan fasilitas penunjang yang menyediakan seperti souvenir shop, bank, kantor informasi, toko, restorant, dan sebagainya

4) Fasilitas Transportasi

   Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan akses seperti jaringan jalan, angkutan wisata, penyewaan kendaraan, fasilitas parkir, pedestrian dan sebagainya

5) Fasilitas untuk Publik

   Merupakan fasilitas yang berhubungan dengan sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemrogranam Ruang dan Kapasitas

Berikut merupakan perhitungan pemgrograman ruang yang terdapat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 Perhitungan Pemrograman Ruang

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
Zona Jembatan	Gazebo	6	1.3	7.8	-	-	-	-	-	7.8	15	117
	Loket Utama	20	1.3		meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
					kursi	0.4x0.4	1	0.16				
				26					20	32.16	2	64.32
	R. Penyewaan Perlengkapan	2	1.3		lemari	2x0.5	2	2				
					rak	1x0.6	1	0.6				
					meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
				2.6					10	6.42	2	12.84
	Wisata Perahu:											
	a. Loket	2	1.3		meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
					kursi	0.4x0.4	1	0.16				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
				2.6					20	4.08	1	4.08
	b. Dermaga	75	1.3		Motor-boat kecil	3.6x1.6	5	28.8				
					Motor-boat besar	6x5,76	5	172.8				
				97.5					-	299.6	1	299.6
	wisata pantai:											
	a. Area Menyelam	15	1.3	19.5	-	-	-	-	-	19.5	1	19.5
	b. Area Berenang	250	1.3	325	-	-	-	-	-	325	1	325
	R. Penitipan	2	1.3	2.6	loker	0.5x0.5 x0.5	100	12.5	20	15	1	15
	Tracking	800x2							30	-	-	2080
	Spot Foto	6	1.3	7.8	-	-	-	-	10	8.58	5	42.9
	Café:											
	a. R.makan	30	1.3		meja	1x1	15	15				
					kursi	0.4x0.4	30	4.8				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
				39					20	70.56	1	70.56
	b. Dapur	5	1.3		meja dapur	1.5x0.8	2	2.4				
					kulkas	0.6x0.6	1	0.36				
					meja	0.6x0.8	2	0.96				
					kursi	0.4x0.4	5	0.5				
				6.5					25	13.4	1	13.4
	c. Kasir	2	1.3	2.6	meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
					kursi	0.4x0.4	2	0.32	-	3.56	1	3.56
	d. Toilet	1	1.3		kloset	0.5x0.5	1	0.25				
					wastafel	0.4x0.3	1	0.12				
				1.3					10	1.84	2	3.68
	Mushola:											
	a. R. Utama	50	1.3	65	rak	1x1	1	1	15	92	1	92
	b. Wudlu	8	1.3	10.4	kran	0.7x0.5	8	2.8	25	16	1	16
	Kantor Pengelola:											
	a. R. Informasi	6	1.3		meja	0.6x0.8	1	0.48				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
					kursi	0.4x0.4	6	0.96				
				7.8					20	11.08	1	11.08
	b. R. Kebersihan	2	1.3	2.6	rak	1x1	1	1	10	3.96	1	3.96
	c. R. P3K	5	1.3		meja	0.6x0.8	1	0.48				
					kursi	0.4x0.4	2	0.32				
					kasur	2x1	2	4				
				6.5					20	14.76	1	14.76
Zona Pantai	Gazebo	6	1.3	7.8	-	-	-	-	-	7.8	10	78
	Sentra Kuliner:											
	a. R.makan	200	1.3		meja	1x1	60	60				
					kursi	0.4x0.4	120	19.2				
					meja bsr	5x1	20	100				
					kursi bsr	0.5x2	10	10				
				260					20	539.04	1	539.04
	b. Tenan	3	1.3		meja dapur	1.5x0.8	2	2.4				
					kulkas	0.6x0.6	1	0.36				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
					meja	0.6x0.8	1	0.48				
					kursi	0.4x0.4	3	0.48				
					kitchen set	-	-	1,5				
				3.9					20	10.9	10	109.44
	c. Toilet	4	1.3		kloset	0.5x0.5	4	1				
					wastafel	0.4x0.3	4	0.48				
				5.2					10	7.34	2	14.68
	kios toko:											
	a. display Room	5	1.3	6.5	rak	1x0.6	2	0.12	10	7.28	10	72.8
	b. R. simpan	1	1.3	1.3	-	-	-	-	10	1.43	10	14.3
	Toilet	4	1.3	5.2	kloset	0.5x0.5	4	1	10	6.82	4	27.28
Zona Mangrove	Tracking	400x2							30	-	-	1040
	Gazebo	6	1.3	7.8	-	-	-	-	-	7.8	6	46.8
	Pos pantau	2	1.3	2.6	8					10.6	2	21.2
	Area Edukasi:											
	a. perpustakaan	20	1.3		rak	1x0.6	6	2.4				
					meja	1.2x0.8	3	2.88				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
					meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
				26					40	44.68	1	44.68
	b. Hall	30	1.3		alat	-	1	4				
					meja	0.6x0.8	1	0.48				
				39					20	52.17	1	52.17
	c. R. penyimpanan	15	1.3		lemari	2x0.6	3	3.6				
					meja	0.6x0.8	2	0.96				
				19.5					20	28.8	1	28.8
	Area tanam	50	1.3	65	-	-	-	-	-	65	1	65
Zona Parkir	R. karcis	2	1.3		meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
					kursi	0.4x0.4	1	0.16				
				2.6					20	4.08	1	4.08
	parkir (800 wisatawan):											
	a. Mobil	30%x800 = 240 org/ 5= 48 unit mobil x 12=576										576
	b. motor	40%x800=320 org/2= 160 unit motor x 1.5= 240										240

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
	c. bus	20%x800=160org/50= 3 unit bus x 48 = 144										144
	d. kendaraan umum	10%x800=80 org/8=10 unit x 12 = 120										120
	parkir pengelola:											
	a. mobil	5 unit mobil x 12= 60										60
	b. motor	15 unit motor x 1.5 = 22.5										22.5
TOTAL KESELURUHAN												6530.01

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Dalam menentukan jumlah kapasitas berdasarkan studi kasus jumlah pengunjung dari wisata disekitar Pantai Kutang yaitu Wisata Bahari Lamongan dari tahun 2014-2018 sehingga mendapatkan hasil rencana kunjungan perhari maksimal sebesar 1700 wisatawan.

2.2 Penentuan Lokasi Site

Penentuan lokasi Site perancangan berdasarkan strategi pengembangan yang ada di RTRW Kabupaten Lamongan pasal 5 ayat 2 di wilayah utara sebagai penunjang kegiatan industri dan pariwisata. Wilayah utara kabupaten Lamongan yang diperuntukan sebagai penunjang kegiatan industri dan pariwisata adalah kawasan Brondong-Paciran.

Brondong dalam RTRW Kabupaten Lamongan termasuk dalam Wilayah Pengembangan (WP) 2 yang mana fungsi wilayah tersebut salah satunya adalah menjadi pusat kegiatan pariwisata dalam skala regional. Dalam hal ini wilayah Brondong mempunyai peluang untuk mengembangkan potensi atau aset khususnya sumberdaya alam untuk dijadikan pusat pariwisata sebagai yang telah di atur dalam RTRW Kabupaten Lamongan.

Lokasi Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang berada di wilayah Brondong tepatnya di desa Labuhan yang mana lokasi ini termasuk dalam kawasan pariwisata zona I dengan pusatnya di Wisata Bahari Lamongan. Lokasi ini mempunyai potensi pengembangan wisata alam yang besar karena lokasi dalam satu kawasan dengan objek wisata lainnya dan mempunyai hutan mangrove terbesar di Lamongan. Adanya potensi ini tentunya akan membuat alternatif kunjungan wisata di daerah pantura dan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung guna membantu pendapatan daerah dan masyarakat sekitar wisata.

2.3 Gambaran Umum Kondisi Site

2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Site

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,80 Km^2 setara 181.280 Ha atau 3.78 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dengan panjang garis pantai sepanjang 47 Km. Adapun garis pantai kabupaten Lamongan terletak di wilayah Utara yang meliputi Kecamatan Paciran-Brondong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Lamongan

Sumber: RTRW Kabupaten Lamongan, 2020

Kecamatan Brondong merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah utara (pantura) Kabupaten Lamongan dengan luas wilayah sebesar 70,14 Km^2. Kecamatan ini terdiri dari sepuluh Desa/ Kelurahan yang salah satunya adalah Desa Labuhan yang memiliki luas wilayah 6,43 Km^2 dan ketinggian 6 mdpl. Desa ini mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Jawa
b. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Laren
c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Tuban
d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Paciran dan Kecamatan Solokuro

Gambar 2.2 Peta Wilayah Kecamatan Brondong

Sumber: BPS Kecamatan Brondong Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2.2 Tinjauan Site

Kawasan wisata pantai Kutang terletak di desa Labuhan yang berjarak kurang lebih 13 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan 59 Km dari Ibu Kota Kabupaten. Pengembangan wisata alam di lokasi ini sangat berpotensi karena di dukung dengan adanya hutan mangrove terbesar di Lamongan dan lokasi yang strategis yaitu daerah Pantura dan menjadi tempat wisata alternatif bagi wisatawan selain WBL dan Goa Maharani.

Gambar 2.3 Lokasi Eksisting Wisata Pantai Kutang

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Perancangan komplek kawasan Wisata Pantai ini memiliki luas ±10 Ha yang dapat dibagi menjadi tiga zona yaitu zona jembatan, zona pantai dan zona mangrove. Batas wilayah site antara lain:

a. Sebelah Utara : Laut Jawa
b. Sebelah Selatan : tambak, kebun
c. Sebelah Barat : hutan Mangrove
d. Sebelah Timur : pemukiman warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ditjen Cipta Karya (dalam Musyafa', Labib., 2014), ada syarat-syarat untuk membangun bangunan di tepi pantai antara lain:

1) Area lahan terbangun maksimal 2 km
2) Tinggi bangunan maksimal 15 m
3) Orientasi bangunan dominan menghadap ke pantai
4) Bangunan di area sempadan tepi pantai hanya untuk tempat ibadah, penjaga pantai, fasilitas umum (MCK),dan bangunan tanpa dinding dengan luas maksimal 50 m^2/ unit
5) Pagar pada area terbangun jika dibutuhkan maksimal 1 m
6)
7) Jenis material yang digunakan yaitu kayu, beton, dan baja

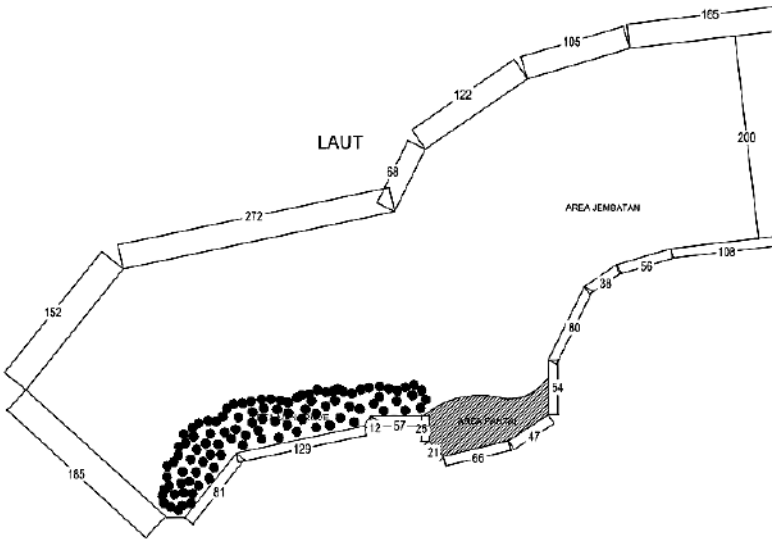

Gambar 2.4 Bentuk Site Perancangan Wisata Pantai Kutang

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Rancangan

Arsitektur organik merupakan salahsatu pendekatan dalam perancangan arsitektur yang diimplementasikan pada bagian atau keseluruhan bangunan yang merupakan hasil analogi biologi. Pendekatan ini memiliki ciri khas yaitu bentuk yang mirip dengan analogi dari bentuk alam yang di terapkan pada bagian tapak, bangunan hingga kedalam bangunan. selain itu, dalam membentuk suatu perancangan haruslah seimbang dan saling menjaga antara makhluk hidup satu dengan yang lain sehingga tidak muncul hal-hal yang dapat merugikan sebagaimana yang telah di jelaskan dalam nilai-nilai Al-Qur'an untuk di korelasikan dengan dengan perancangan.

3.3.1 Arsitektur Organik

Arsitektur organik memiliki konsep dasar yang digunakan untuk mengimplementasikan beberapa strategi pada bangunan. secara umum arsitektur organik memiliki bentuk yang mirip dengan analogi bentuk alam sehingga memiliki nilai keharmonisan dengan tapak dan peduli dengan lingkungan. Menurut David Pearson dalam bukunya *David Pearson's Gaia of Organic Architecture & design* arsitektur organik memiliki strategi perancangan sebagai berikut (dalam Oranye & Moniaga, 2013):

a. *Building as Nature*

   Bangunan bersifat alami dengan berdasarkan alam yang menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik.

b. *Continous Present*

   Suatu karakteristik khusus dari desain arsitektur organik adalah bahwa arsitektur ini merupakan sebuah desain yang berkelanjutan, tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman. Bangunan ini juga tetap membawa unsur keaslian. Desain bangunan ini selalu relevan dan berkesan modern seiring perkembangan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Form Follows Flow*

Bentuk bangunan diciptakan mengikuti aliran energi alam. Strategi ini diterapkan dengan cara menyesuaikan bentuk bangunan maupun tapak dengan alam sekitarnya dan bukan melawannya atau memaksakan desainnya pada alam. Alam dalam hal ini berupa kekuatas struktur, angin, panas dan arus air, energi bumi dan medan magnet.

d. *Of the People*

Perancangan bentuk dan struktur bangunan didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan sangat penting dalam suatu perancangan.

e. *Of the Hill*

Frank mengatakan bahwa hubungan suatu bangunan dengan lokasinya atau tapak akan lebih baik jika dinyatakan "of the hill" daripada "on the hill" karena idealnya dalam bangunan, organik akan terlihat tumbuh dan unik dalam sebuah tapak. Pada objek perancangan diterapkan dengan cara merespon kondisi eksisting pada tapak sehingga tercipta keharmonisan antara bangunan dan lahan.

f. *Of the Materials*

Bentuk organik terpancar dari kualitas bahan yang dipilih. Material tradisional dari bumi seperti kayu, jerami, bambu digunakan dalam bangunan organik. Arsitektur ini selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa ditempat yang tidak biasa. Material yang dipilih tentunya yang memiliki sifat ramah lingkungan dan tidak merusak ekologi dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki dengan baik. Menurut Steadman (dalam Rasikha, 2009) ada kecenderungan penggunaan material tertentu dalam arsitektur organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. *Youthful and Unexpected*

Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang terlihat menarik, dan dibuat dengan penuh aksen sehingga tidak terlihat membosankan.

h. *Living Music*

Mengandung unsur modern, yang mana mempunyai bentuk keselarasan irama dari segi struktur, bentuk, proporsi maupun konfigurasi masa.

3.3.2 Integrasi Nilai keislaman

Agama islam mengajarkan pada kita untuk mencintai alam dan menjaganya serta melarang kita untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Kemudian Allah SWT menciptakan manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepadanya dengan banyak cara yaitu salah satunya menjadi khalifah di bumi dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah. Allah berfirman:

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم
بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

artinya *"telah nampak kerusakan di darat dan di lautan yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"* (Ar-Rum: 41)

Sebagaimana ayat diatas dijelaskan bahwa semua yang ada dibumi haruslah seimbang atau saling menjaga antara makhluk hidup satu dengan lainnya agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan. Seperti yang dijelaskan dalam Tafsir Jalalayn yaitu sebab kerusakan di darat dengan ditandai berhentinya air hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan serta sungai kering disebabkan perbuatan maksiat manusia dan supaya mereka bertobat dari perbuatannya. Allah menjadikan kita sebagai khalifah di bumi untuk melakukan perbuatan yang Allah perintahkan maka jangan sampai membuat kerusakan yang menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudharatan tidak hanya bagi manusia tapi juga bagi alam, karena hal tersebut sebagai bentuk ibadah kita sebagai makhluk yang mempunyai hubungan yang baik dengan alam dan sesama makhluk atau hablum minal ‘alam.

3.2 Konsep Perancangan

Arsitektur organik merupakan pendekatan arsitektur yang digunakan dalam perancangan kawasan Wisata Pantai Kutang atau wisata alam yang menjadi suatu tema yang akan di implementasikan pada perancangan wisata Pantai Kutang di Lamongan. Konsep dasar pendekatan arsitektur organik yaitu mengutamakan alam sebagai sumber inspirasi dan sebagai hasil akhir dari perancangan wisata pantai.

Konsep keselarasan dengan alam dan arsitektur organik merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan karena dapat menggambarkan suatu keselarasan antara bangunan dengan kondisi alam atau tapak sehingga tidak merusak ekosistem yang ada dan tetap menjaga kelestarian alam seperti yang dijelaskan dalam tafsir surat Ar-Rum ayat 41 yaitu alam dan manusia haruslah mempunyai sebuah ikatan saling menjaga agar tidak terjadi bencana dan saling merugikan satu sama lain.

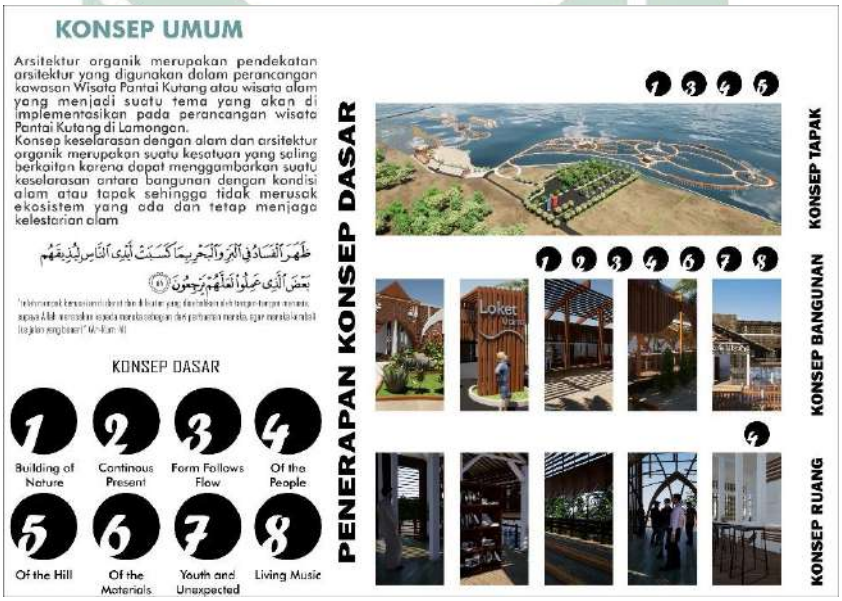

Gambar 3.1 Konsep Perancangan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan Perancangan wisata Pantai Kutang ini menggunakan pendekatan arsitektur organik dengan penerapan teori dari pendekatan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penerapan pendekatan arsitektur organik

Penerapan pendekatan arsitektur organik			
Pemrograman	Aspek	Konsep dasar	Aplikasi
Tapak	Klimatologi	Form Follow Flow	merespon pergerakan matahari dan angin dengan memberikan banyak bukaan pada bangunan dan membuat jarak atau tata masa bangunan yang dapat merespon aliran angin
	Topografi	Of the Hill	mempertahankan bentuk kontur agar tidak merusak lahan dan tercipta keharmonisan antara bangunan dengan lahan
	Sirkulasi	Of the People	bentuk sirkulasi berdasarkan kebutuhan pengguna dengan mengutamkan keamanan dan kenyamanan
		Form Follow Flow	bentuk mengikuti pergerakan tumbuhnya tanaman mangrove
		Building as Nature	Bentuk lengkung terinspirasi dari outline daun
	Vegetasi	Of the Hill	merespon kondisi tapak terkait fungsi dan rencana penempatan vegetasi yang sesuai dengan karaktek vegetasi
	View	Of the Hill	merespon arah hadap dengan memaksimalkan potensi alam
	Utilitas	Of the People	memberi kenyamanan terhadap wisatawan
		Of the Hill	merespon potensi alam sebagai sumber listrik
Bangunan	Bentuk	Building as Nature	terinspirasi dari alam
		Youthful and Unexpected	menghasilkan bentuk yang unik dan merespon potensi alam
		Of the People	memberikan kenyamanan bagi pengguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan pendekatan arsitektur organik			
Pemrograman	Aspek	Konsep dasar	Aplikasi
		Continous Present	menghasilkan bentuk yang relevan dan terlihat modern seiring perkembangan zaman
	Sirkulasi dan penataan	Building as Nature	Bentuk sirkulasi terinspirasi dari alam
		Form Follow Flow	mengikuti aliran pergerakan tumbuhnya tanaman mangrove
	Struktur	Of the Material	penggunaan material sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tapak
		Living Music	bentuk struktur yang seirama
	Utilitas	Of the People	memberikan kebutuhan kepada pengguna
Ruang	kebutuhan ruang	Of the People	memberikan kebutuhan dan kenyamanan pada ruangan bagi pengguna
	persyaratan ruang		
	Hubungan ruang		

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL RANCANGAN

4.1 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan suatu perancangan yang mengimplementasikan beberapa konsep dasar arsitektur organik antara lain *Form Follows Flow, Of the People dan Of the Hill*. Adapun detailnya akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Zoning Tapak

Zoning tapak dibagi menjadi tiga area, pembagian area pada tapak merupakan implementasi dari konsep dasar *Form Follows Flow* yang mempertimbangkan aspek kondisi kontur dan pembagian fungsi dalam tapak.

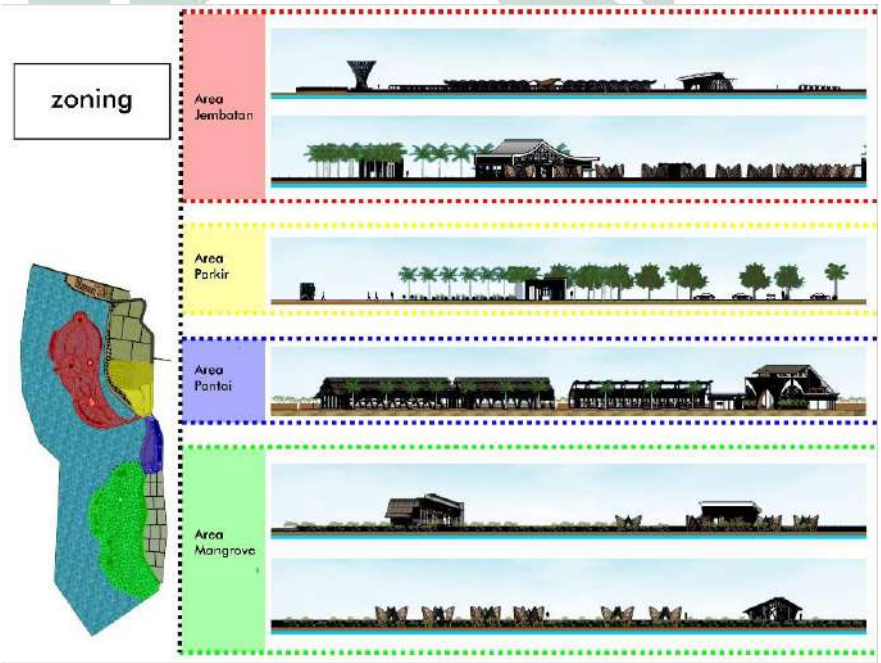

Gambar 4.1 Zoning Tapak

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

Area jembatan merupakan bagian perancangan yang terletak diatas permukaan air laut yang difungsikan untuk menikmati atraksi laut. Area pantai merupakan bagian pesisir pantai pasir putih dengan panjang ±100 m yang berfungsi sebagai sentra kuliner, kios toko, mushola dan toilet. Kemudian area mangrove merupakan wisata tambahan yang berfungsi sebagai area edukasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.2 Konsep Sirkulasi Tapak

Konsep sirkulasi tapak merupakan bentuk implementasi dari konsep dasar arsitektur organik yaitu pertama, *Of the people* dan *Building as Nature* yang diterapkan di area jembatan dengan berdasarkan kebutuhan wisatawan dan bentuk lengkung mengikuti bentuk kondisi eksisting tapak. Kedua *Form Follows Flow* yang diterapkan di area mangrove dengan bentuk mengikuti aliran tumbuhnya tanaman mangrove.

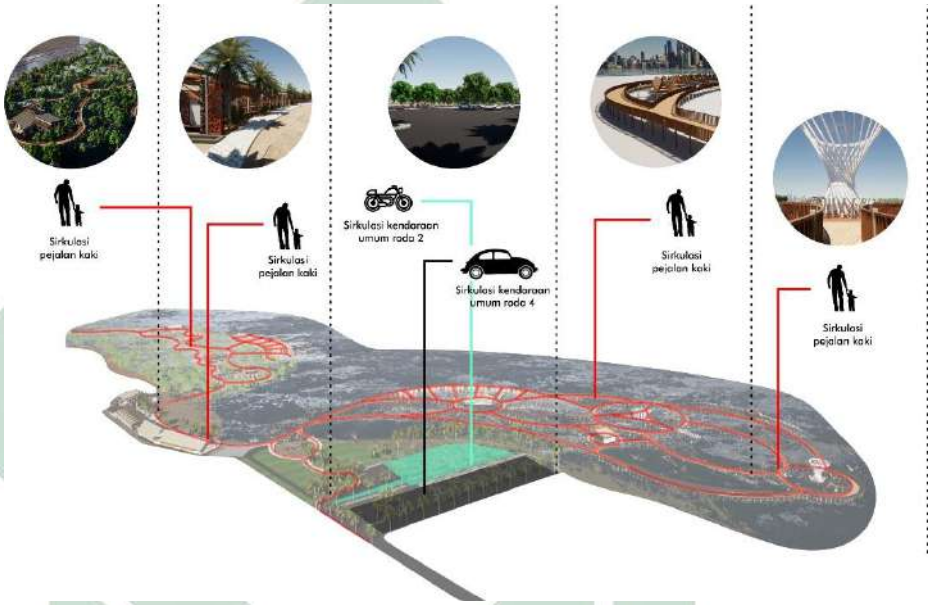

Gambar 4.2 Sirkulasi Tapak

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

4.1.3 Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi merupakan bentuk implementasi dari konsep dasar yaitu *Of the Hill* dengan cara meletakkan titik vegetasi yang sesuai dengan fungsinya untuk merespon kondisi tapak. Untuk vegetasi eksisting tidak mengalami pengurangan namun ada penambahan vegetasi sesuai dengan fungsinya pada tiap area. Untuk area parkir lebih ke jenis vegetasi peneduh dan pengarah, untuk area pantai menggunakan jenis vegetasi peneduh dan pemecah angin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk area mangrove ada pelebaran tanaman mangrove dan untuk area jembatan menggunakan jenis vegetasi pembatas.

Gambar 4.3 Rancangan Vegetasi

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

4.1.4 Konsep Utilitas Tapak

Konsep utilitas tapak meliputi perletakan titik sampah dan sumber listrik. Konsep ini merupakan implementasi dari konsep dasar *Of the People* dan *Of the Hill* dengan mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan akan wisatan. Untuk titik sampah terdapat pada semua area, untuk sumber listrik bersumber dari PLN yang disebar keseluruh area kecuali area mangrove yang menggunakan panel surya sebagai sumber listrik.

Gambar 4.4 Rancangan Utilitas

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2 Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan implementasi dari konsep dasar *Of the People* yaitu berdasarkan kebutuhan wisatawan dengan mengutamakan aspek kenyamanan. Konsep ruang pada perancangan kawasan Wisata Pantai Kutang dibagi menjadi tiga area yaitu area jembatan, area pantai dan mangrove. Untuk area jembatan mayoritas fungsi ruang sebagai fungsi rekreas yang meliputi gazebo, pos keamanan, area foto dan cafe. Kemudian area pantai lebih ke fungsi penunjang yang terdapat sentra makan, kios toko dan mushola. Kemudian untuk area mangrove berfungsi sebagai area edukasi terkait mangrove. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.5 sebagai berikut:

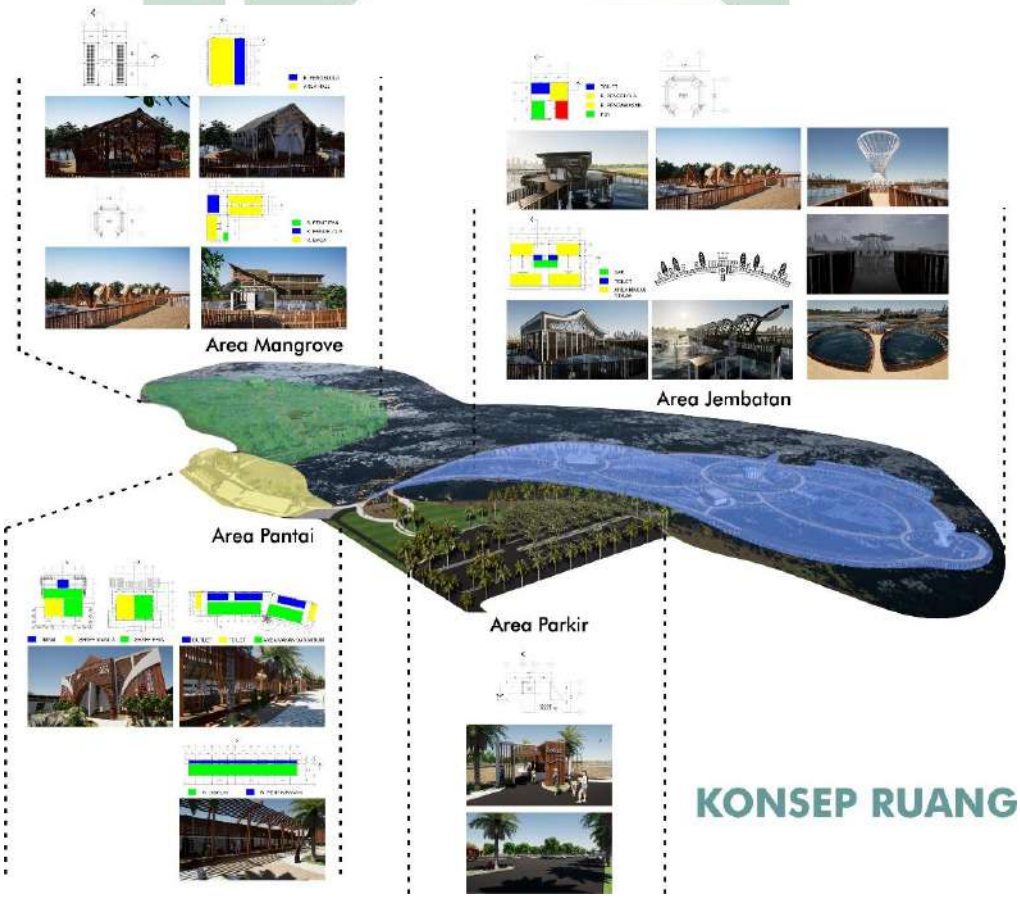

Gambar 4.5 Konsep Ruang

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Konsep Bangunan

Konsep bangunan merupakan suatu aspek yang membahas mengenai konsep bentuk bangunan, struktur, material dan utilitas yang digunakan pada bangunan. Adapun detailnya sebagai berikut:

4.3.1 Bentuk Bangunan

Konsep dasar bentuk bangunan terinspirasi dari alam. Hal tersebut sejalan dengan implementasi konsep dasar arsitektur organik yaitu *Building as Nature, Of the People, Youthful and Unexpected* yang terinspirasi dari bentuk alam dan menghasilkan bentuk yang unik sekaligus merespon potensi alam. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

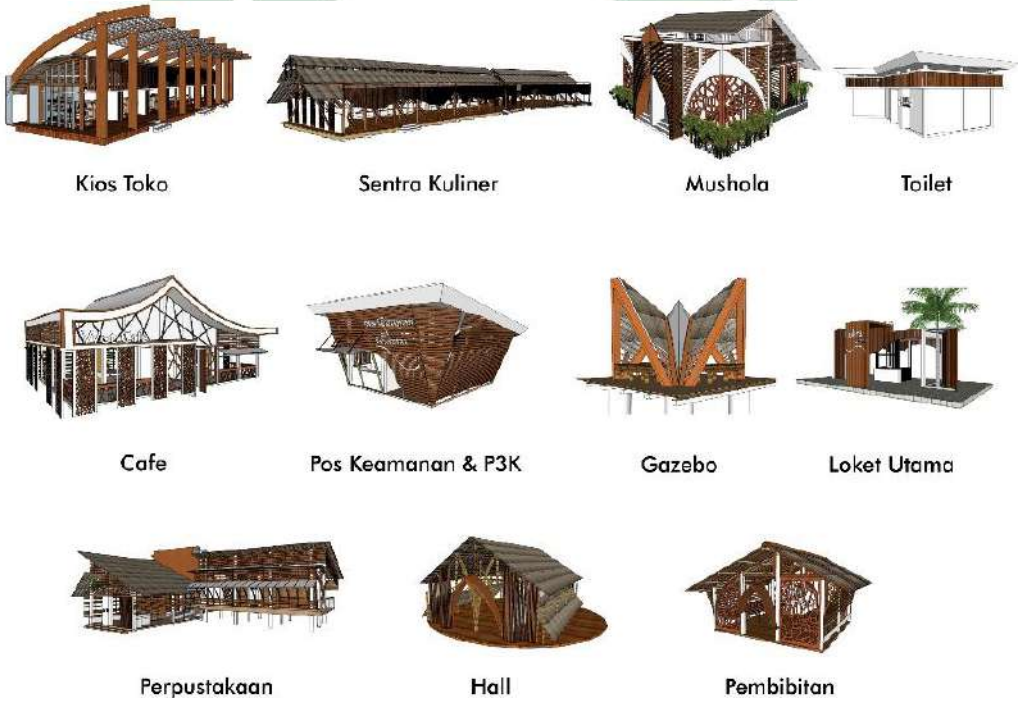

Gambar 4.6 Bentuk Bangunan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.2 Konsep Sirkulasi dan Penataan Masa Bangunan

Konsep sirkulasi dan tata masa merupakan implementasi dari konsep dasar *Building as Nature*. Pada area jembatan terinspirasi dari bentuk lengkung daun yang memiliki kombinasi dari pola radial dan linier.

Kemudian untuk area pantai menggunakan konsep pola linier karena mengikuti garis bibir pantai. Sedangkan area mangrove menggunakan konsep *Form Follow Flow* yaitu sirkulasi yang mengikuti pola pertumbuhan tanaman bakau eksisting dan tambahan vegetasi. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.7 sebagai berikut:

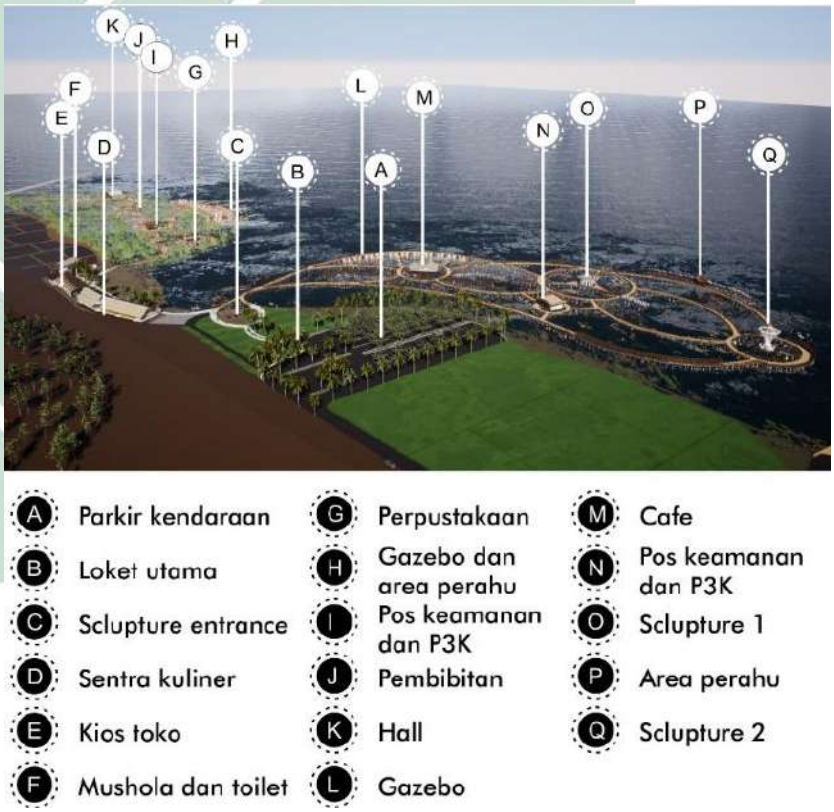

Gambar 4.7 Konsep Sirkulasi dan tata masa

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4 Konsep Struktur dan Utilitas

4.4.1 Konsep Struktur

Konsep struktur bangunan dibagi menjadi tiga bagian yaitu sub struktur (struktur bawah), mid struktur (struktur tengah), dan upper struktur (struktur atas).

Konsep Struktur merupakan bentuk implementasi dari konsep dasar *Of the Material* dan *Living Music* yang menggunakan material sesuai pada kondisi tapak dan memiliki pola seirama.

a. Struktur Gazebo

Sub struktur bangunan menggunakan pondasi dangkal jenis batu kali begesting buis diameter 80 cm dan pvc untuk bagian lapisan kolom. Untuk sub struktur menggunakan dinding partisi atau kisi-kisi yang menjadi satu bagian dengan upper struktur. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.8 sebagai berikut:

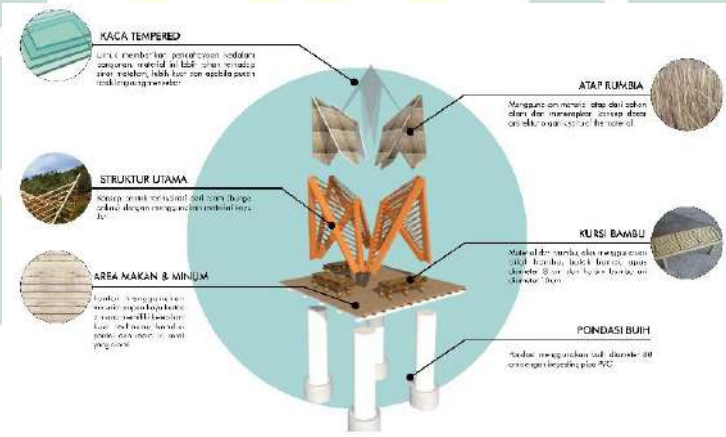

Gambar 4.8 Konsep Struktur Gazebo

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Struktur Mushola

Sub struktur bangunan menggunakan pondasi dangkal jenis batu kali begesting buis diameter 80-100 dan pvc untuk bagian lapisan kolom. Untuk sub struktur menggunakan dinding partisi atau kisi-kisi dari kayu. Sedangkan upper struktur menggunakan atap rangka kayu penutup atap rumbia. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.9 sebagai berikut:

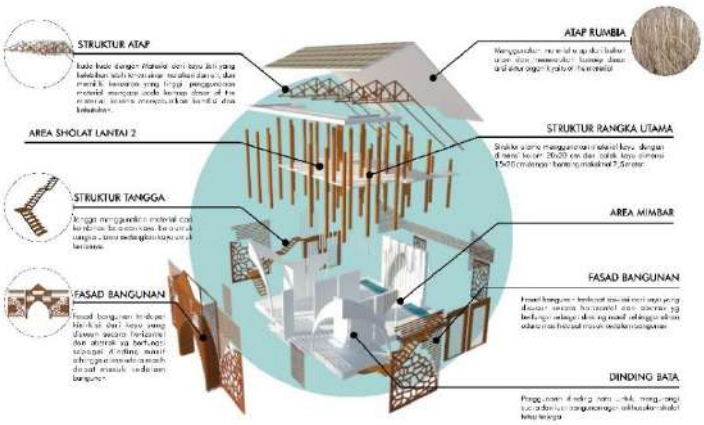

Gambar 4.9 Konsep Struktur Mushola

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

c. Struktur Café

Sub struktur menggunakan pondasi dangkal jenis batu kali begesting buis diameter 80 cm dan pvc untuk bagian lapisan kolom. Sub struktur menggunakan dinding partisi atau kisi-kisi dari kayu. Sedangkan upper struktur menggunakan atap rangka kayu penutup bahan rumbia. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.10 sebagai be rikut:

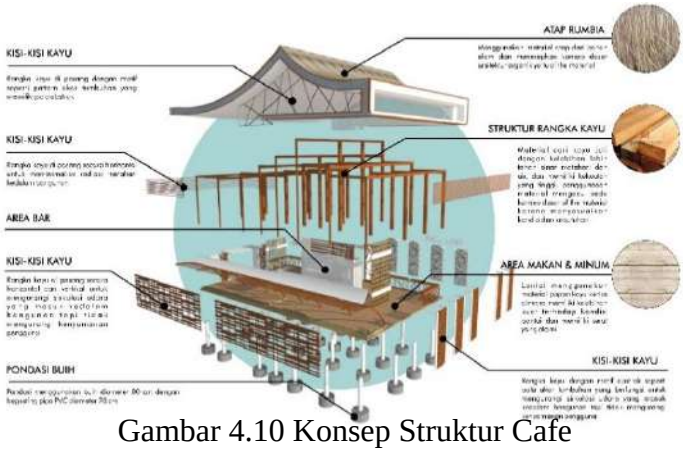

Gambar 4.10 Konsep Struktur Cafe

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Tracking

Struktur tracking menggunakan pondasi dangkal jenis batu kali begesting buis diameter 80 cm dan pvc bagian lapisan kolom untuk area jembatan. Dan menggunakan pondasi sumuran untuk area mangrove. Papan lantai menggunakan bahan kayu kertas. Sedangkan railing menggunakan bahan kayu bekirai. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.11 sebagai berikut:

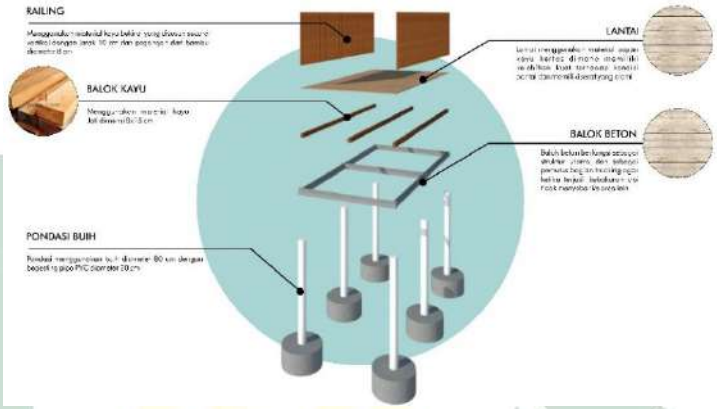

Gambar 4.11 Konsep Struktur Tracking

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

e. Struktur Sentra Kuliner

Sub struktur menggunakan pondasi umpak beton dimensi 80x80 cm dengan kolom kayu. Sub struktur menggunakan kolom balok kombinasi bambu ori diameter 12 cm dan kayu jati. Kemudian upper struktur menggunakan rangka kayu penutup rumbia. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.12 sebagai berikut:

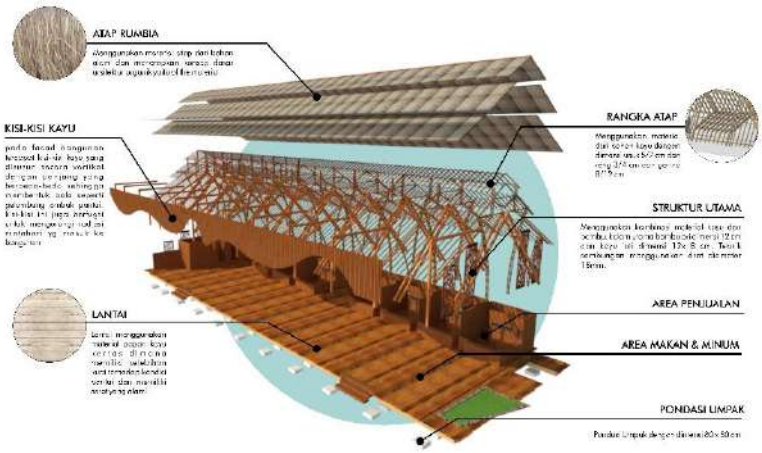

Gambar 4.12 Konsep Struktur Sentra Kuliner

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Struktur Kios toko

Sub struktur menggunakan pondasi umpak beton dimensi 80x80 cm dengan kolom kayu. sub struktur menggunakan struktur kayu dan upper struktur menggunakan struktur kayu dengan penutup bahan rumbia dan kanopi dari belah bambu. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.13 sebagai berikut:

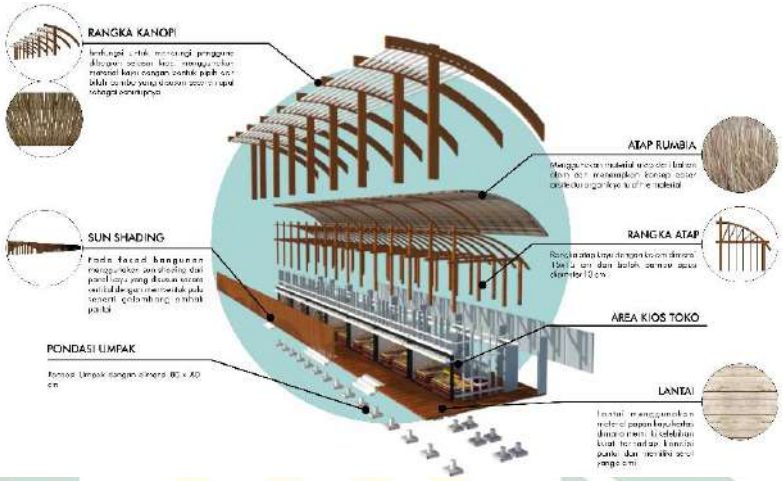

Gambar 4.13 Konsep Struktur Kios Toko

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

g. Struktur Hall

Sub struktur menggunakan pondasi sumuran diameter 80 cm dengan begesting pipa PVC. Bagian sub struktur menggunakan struktur bambu sebagai penyangga dan upper struktur dari bahan rumbia dan panel surya. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.14 sebagai berikut:

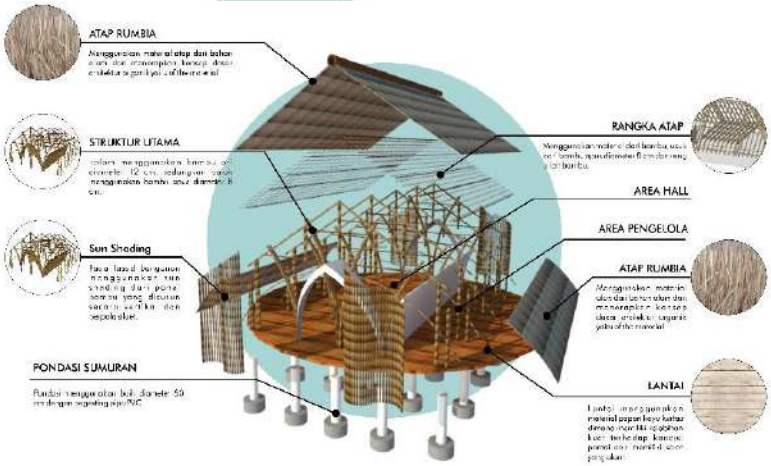

Gambar 4.14 Konsep Struktur Hall

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Struktur Perpustakaan

Sub struktur menggunakan pondasi sumuran diameter 80 cm dengan begesting pipa PVC. bagian sub struktur menggunakan struktur kayu sebagai penyangga dan upper struktur dari bahan rumbia dan panel surya. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.15 sebagai berikut:

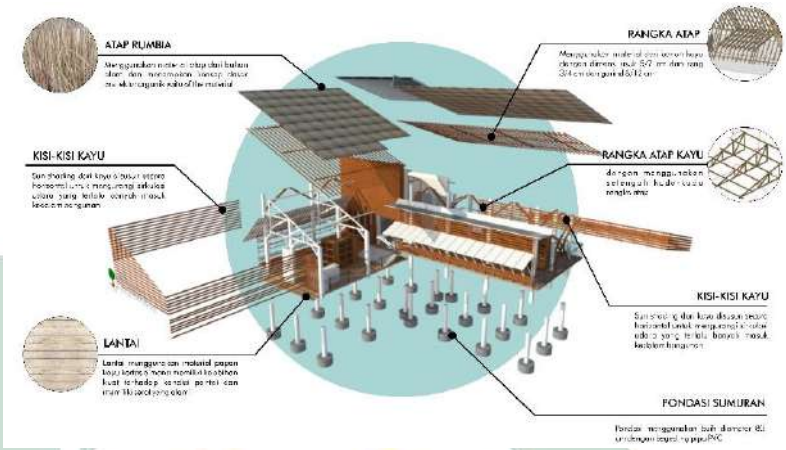

Gambar 4.15 Konsep Struktur Perpusatakaan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

i. Struktur Loket Utama

Sub struktur menggunakan pondasi batu kali. bagian sub struktur menggunakan kolom dimensi 15x15 cm sebagai penyangga dan upper struktur dari bahan zincalume. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.16 sebagai berikut:

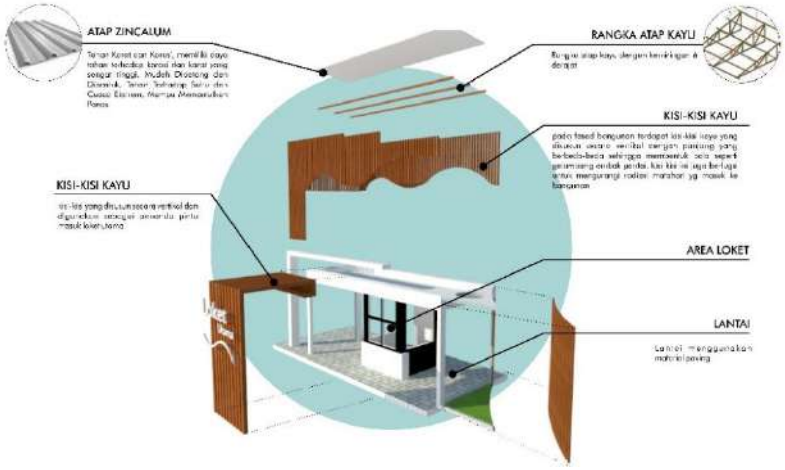

Gambar 4.16 Konsep Struktur Loket Utama

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Struktur Tempat Pembibitan

Sub struktur menggunakan pondasi sumuran diameter 80 cm dengan begesting pipa PVC. bagian sub struktur menggunakan struktur kayu sebagai penyangga dan upper struktur dari bahan rumbia. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.17 sebagai berikut:

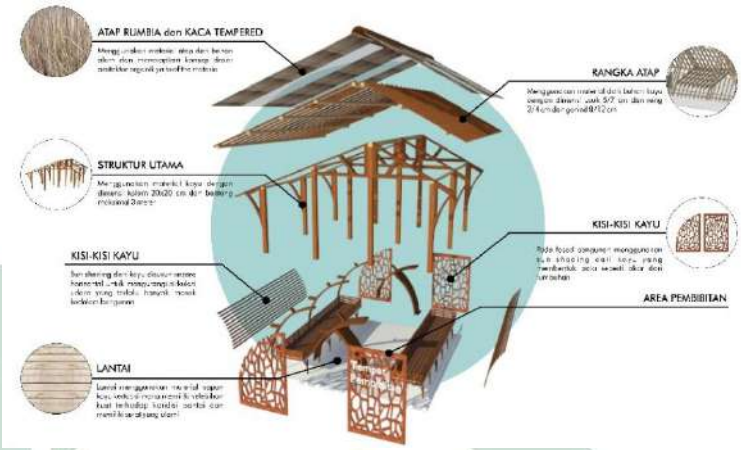

Gambar 4.17 Konsep Tempat Pembibitan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

k. Struktur Pos Keamanan dan P3K

Sub struktur bangunan menggunakan pondasi dangkal jenis batu kali begesting buis diameter 80 cm dan pvc untuk bagian lapisan kolom. Sub struktur menggunakan dinding partisi dari bilah bambu atau kisi-kisi dari kayu. Sedangkan upper struktur menggunakan atap rangka kayu penutup bahan rumbia. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.18 sebagai berikut:

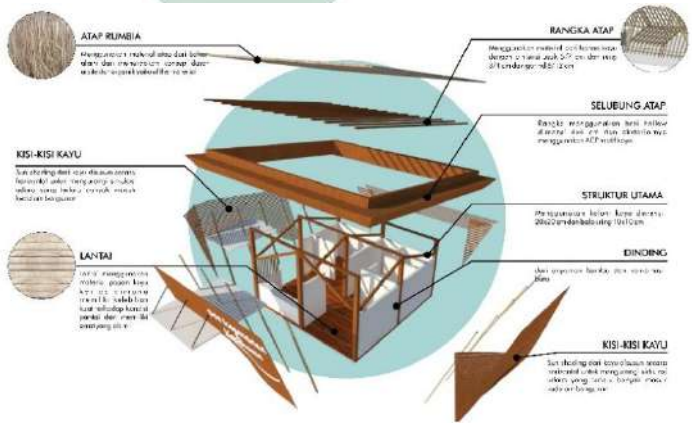

Gambar 4.18 Konsep Pos Keamanan dan P3K

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Struktur Toilet

Sub struktur menggunakan pondasi umpak beton dimensi 80x80 cm dengan kolom kayu. sub struktur menggunakan struktur kayu dan upper struktur menggunakan struktur kayu dengan penutup bahan zincalume. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.19 sebagai berikut:

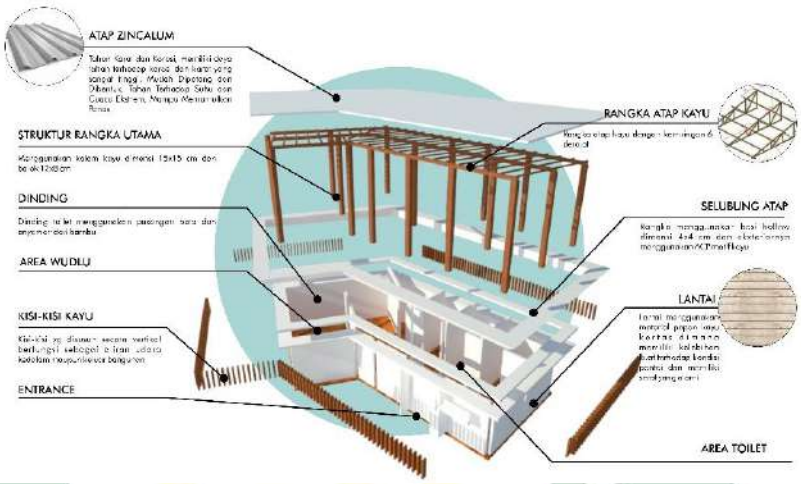

Gambar 4.19 Konsep Toilet

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4.2 Konsep Utilitas

Konsep utilitas dibagi menjadi empat bagian yaitu air bersih, air kotor, penghawaan dan pencahayaan. Konsep ini merupakan bentuk implementasi dari konsep dasar *Of the People* dengan memberikan kebutuhan kepada pengguna terkait dengan utilitas.

a. Konsep Air bersih dan Air Kotor

Sumber air bersih berasal dari PDAM desa dan air hujan. Sistem air bersih yang berasal dari PDAM akan disalurkan ke masa bangunan melalui pipa khusus kemudian di pompa ke tandon atas lalu didistribusikan ke kran. Sedangkan air hujan akan di salurkan ke bak penampungan melalui drainase kemudian di filterisasi lalu ke bak penampung. Perletakan bak penampung di area pantai yaitu toilet dan sentra kuliner.Adapun konsep secara detail terdapat pada gambar 4.20 sebagai berikut:

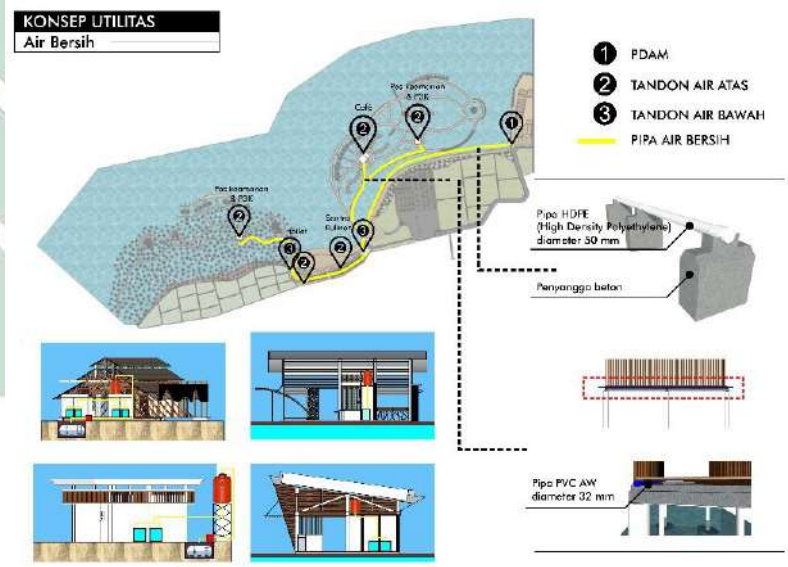

Gambar 4.20 Konsep Utilitas Air Bersih

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem air kotor berasal dari bangunan mushola, café, kantor pengelola, sentra kuliner, toilet, dan hall. Jaringan air kotor mushola, café dan kantor pengelola dialirkan menuju resapan kemudian ke pembuangan desa. Jaringan yang berasal dari toilet akan disalurkan ke septictank kemudian resapan dan menuju ke pembuangan desa. Untuk limbah yang mengandung lemak dialirkan menuju bak penangkap lemak kemudian ditampung pada bak penampung dan berakhir di IPAL. Adapun secara detainya terdapat pada gambar 4.21 sebagai berikut:

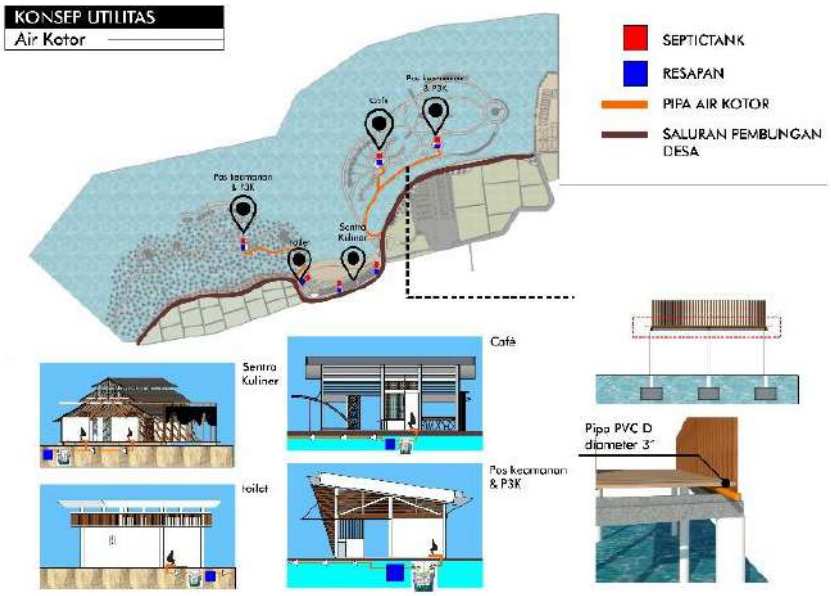

Gambar 4.21 Konsep Utilitas Air Kotor

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

b. Penghawaan dan pencahayaan

Konsep penghawaan pada perancangan Kawasan Wisata Pantai Kutang melalui bukaan jendela maupun melalui atap void. Untuk bangunan yang bersifat umum seperti: gazebo, mushola, cafe, sentra kuliner, hall dan perpustakaan menerapkan bukaan pada semua sisi bangunan agar dapat maksimal proses sirkulasi udara pada bangunan. untuk bangunan penunjang seperti kios toko, toilet, kantor pengelola menggunakan bukaan pada beberapa sisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami diterapkan pada semua masa bangunan dengan menggunakaan bukaan jendela maupun kisi-kisi. Untuk bagian sisi timur dan barat yang mendapatkan sinar matahari lebih banyak menggunakan kisi-kisi untuk mengurangi sinar matahari agar tidak langsung ke ruangan dan menggunakan teras yang lebar.Untuk pencahayaan buatan diterapkan ketika sore hingga malam hari untuk membantu penerangan pada bagian tracking dan masa bangunan.

untuk masa bangunan di area mangrove disuplai dari sumber listrik panel surya yang terletak di perpustakaan. Adapun konsep secara detail terdapat pada gambar 4.22 sebagai berikut:

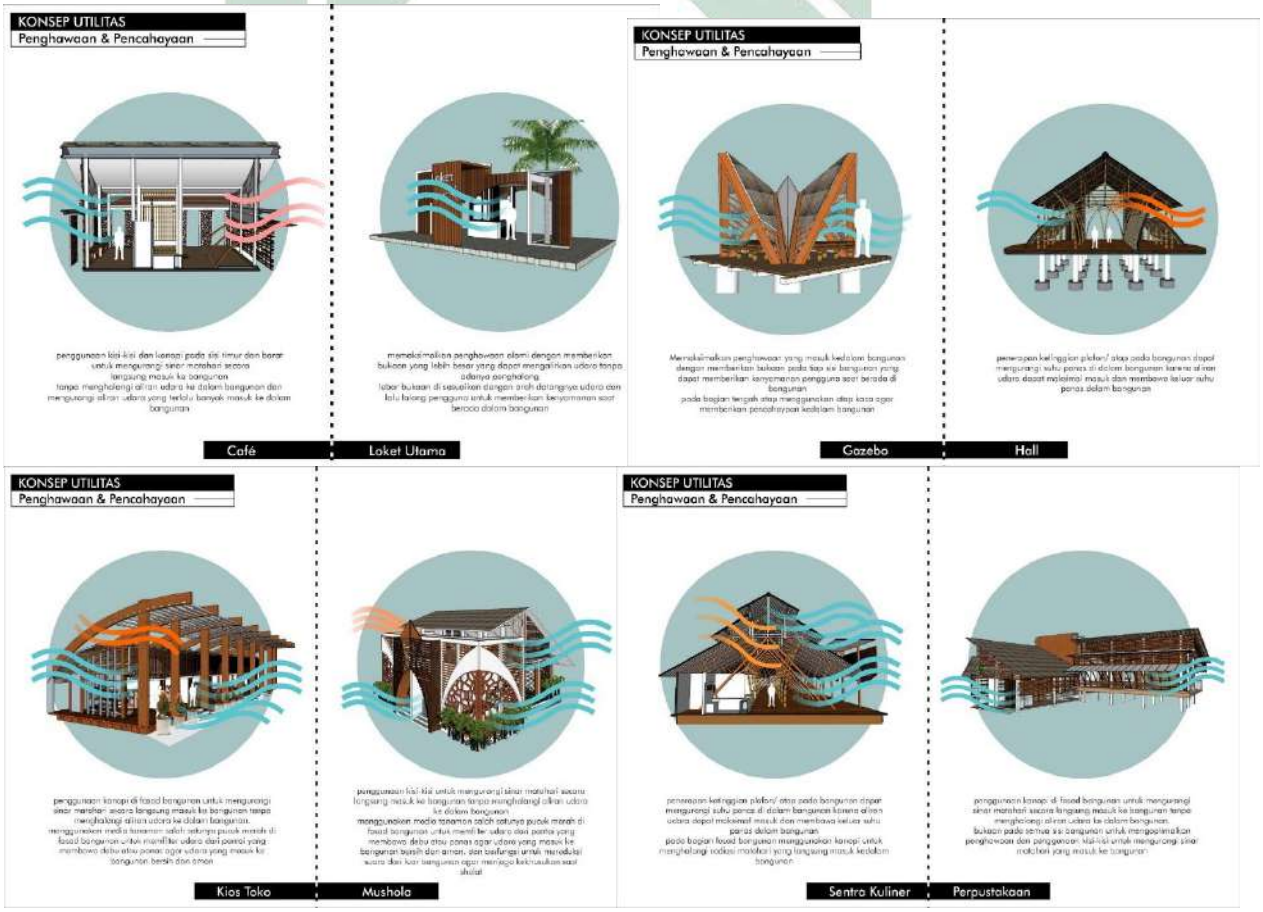

Gambar 4.22 Konsep Penghawaan dan Pencahayaan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4.3 Layout Hasil Perancangan

Layout berupa poster yang mencakup semua hasil dari Perancangan komplek kawasan Wisata Pantai Kutang. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.23 dibawah ini:

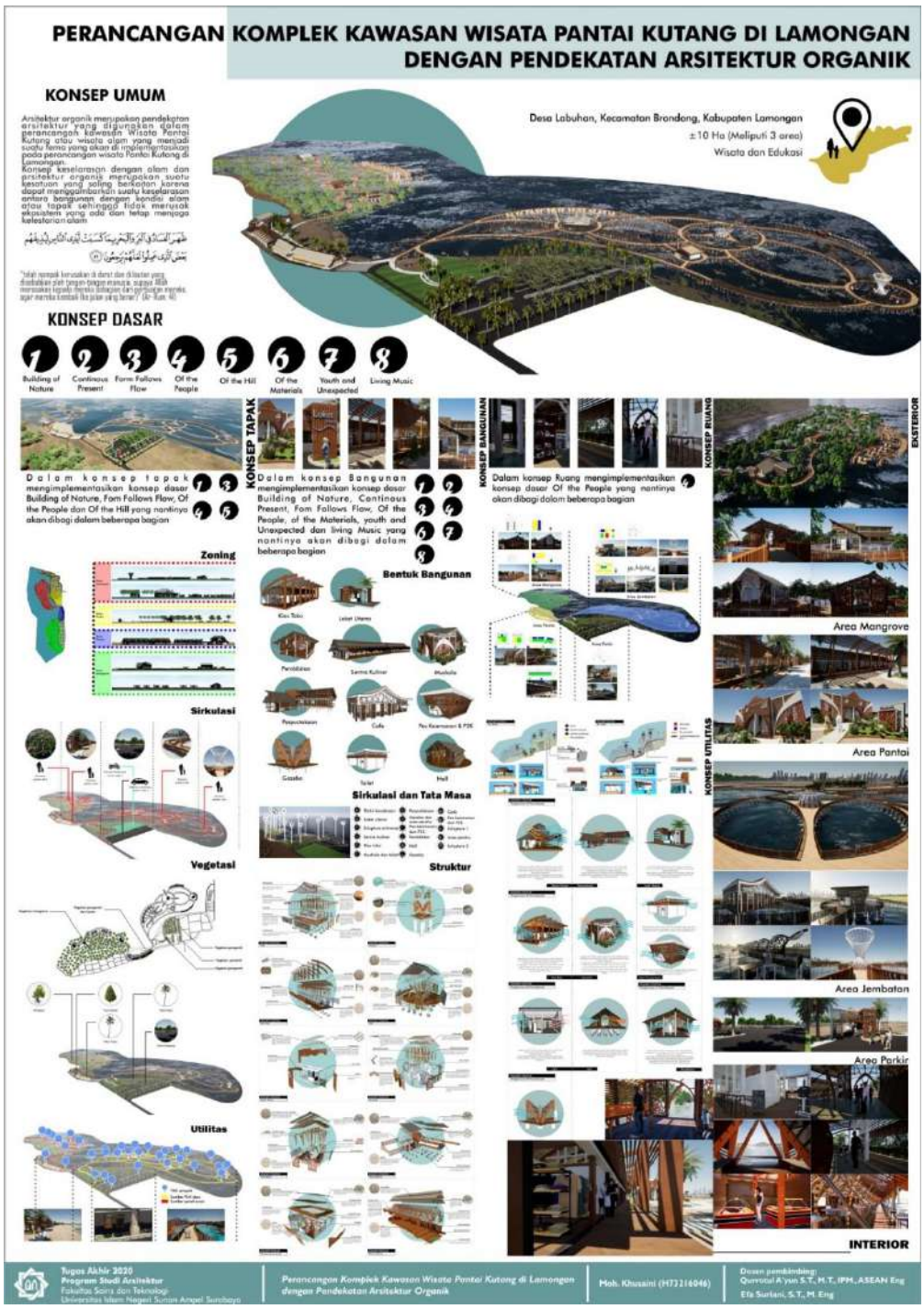

Gambar 4.23 Poster Hasil Perancangan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

Perancangan komplek kawasan Wisata Pantai Kutang di Lamongan ini menyusung konsep arsitektur organik yang memiliki beberapa konsep dasar dalam mendesain baik itu tapak, bangunan maupun ruang. Perancangan yang dihasilkan dari konsep tersebut adalah terciptanya suatu desain yang memiliki nilai keselarasan dengan alam. Dalam tapak memiliki nilai keselarasan antara bentuk sirkulasi dengan kondisi eksisting tumbunya tanaman mangrove maupun bentuk dari garis pantai, pada bangunan memiliki nilai dengan tidak memaksakan bentuk desain bangunan terhadap kondisi tapak yakni dengan membuat bentuk yang dapat merespon akan kondisi alam, lalu pada ruang yaitu terciptanya suatu kenyamanan yang dapat dirasakan oleh pengunjung yang berasal dari alam dan kemudian dapat memberikan ruang tersebut terasa nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto. (2016, mei 5). *Desa Labuhan, Pemilik Lahan Mangrove Terbesar di Lamongan*. Diambil kembali dari Times Indonesia: https://www.timesindonesia.co.id/read/news/124741/desa-labuhan-pemilik-lahan-mangrove-terbesar-di-lamongan

Data Arsitek Jilid 1. (t.thn.). PT. Gelora Aksara Pratama.

Drs. Dwi Atmoko Sektiawan, M. (t.thn.). Dokumentasi Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *DIKPLHD Provinsi Jawa Timur 2017*.

Gunarto, W. (2017). Desain Arsitektur Eksploratif (Arsitektur Organik Oleh Frank Lloyd Wright).

Lamongan, P. K. (2011). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011- 2031.

Mahaputri, S. (2015). Interaksi Perikanan Tangkap dengan Beberapa Kegiatan Industri di Pesisir Kabupaten Lamongan. *Bogor Agricultural University*.

Musyafa', L. (2014, Juni 16). *Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Boom di Kabupaten Tuban (Tema: Analogi Pergerakan Air Laut).* Diambil kembali dari etheses.uin-malang.ac.id: http://etheses.uin-malang.ac.id/1167/

Oranye, J. B., & Moniaga, I. L. (2013). Arsitektur Organik pada Perancangan Bangunan Religius. *Media Matrasain*.

Rasikha, T. N. (2009). Arsitektur Organik Kontemporer.

Rencana Strategis (RENSTRA) Kabupaten Lamongan Tahun 2016- 2021. (t.thn.).

Santoso, S. B. (2019, Juni 9). *Konsep Ekowisata Membuat Wisatawan Asing Betah di Maumere*. Diambil kembali dari https://www.cendananews.com/: https://www.cendananews.com/2019/06/konsep-ekowisata-membuat-wisatawan-asing-betah-di-maumere.html

Shahib, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah.* Jakarta.

Wardhani, W. D. (2006). Penataan dan Pengembangan Kawasan Pantai Giri Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Trenggalek.

Wildan, M. (2017). *Alasan Kenapa Wisatawan Mancanegara Senang Banget Jalan-Jalan di Indonesia*. Diambil kembali dari Ublik.id: https://ublik.id/5-alasan-kenapa-wisatawan-mancanegara-senang-banget-jalan-jalan-di-indonesia/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id